

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil rancangan kostum, aksesoris, rias wajah dan penataan *Wig* pada tokoh Nayaka Catur mengandung 60% teknologi dan 40% tradisional yang berasal dari sumber ide Kumbakarna yang dikembangkan dengan teknik stilisasi dalam pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” sebagai berikut:
 - a. Rancangan kostum dan aksesoris tokoh Nayaka Catur mengalami satu kali perubahan agar menyamakan dan mengkompakan warna para kostum prajurit raksasa. Dengan menerapkan unsur garis *horizontal* yang melambangkan karakter Nayaka Catur yang tegas, egois, dan semena-mena. Kemudian ditambah dengan unsur warna tembaga yang melambangkan tingkatan atau strata prajurit, warna merah yang mewakili karakternya yang pemberani, pemarah, dan berkobar-kobar. Kemudian warna hitam yang melambangkan karakter yang jahat dan kejam. Keseluruhan kostum yang menerapkan prinsip keseimbangan *simetris* dan *asimetris*.
 - b. Rancangan rias wajah tokoh Nayaka Catur ini mengalami 3 kali perubahan, dengan menggunakan unsur garis yaitu horizontal yang melambangkan karakter yang egois, dan agresif. Kemudian ditambah dengan unsur warna merah, hitam, putih dan emas. Warna merah melambangkan karakteristik wajah merah yang dimiliki oleh seorang raksasa, dengan mewakili karakter yang ganas, bringas, agresif,

pemarah dan menyerang. Warna hitam yang melambangkan kekejaman dan kesuraman, sedangkan warna putih sebagai *value* agar warna hitam terlihat lebih menonjol. Warna emas diberikan agar memberikan kesan mengkilap dan *techno* pada tampilan riasan.

- c. Rancangan penataan *Wig* tokoh Nayaka Catur menggunakan unsur warna tembaga dan kuning. Unsur tembaga di sini melambangkan strata keprajuritan pada Nayaka Catur, dan warna kuning yang melambangkan karakter tokoh yang agresif dan menyerang.
- 2. Penataan kostum, aksesoris, serta pengaplikasian rias wajah dan penataan *Wig* pada tokoh Nayaka Catur. Dengan Kumbakarna sebagai sumber ide yang menggunakan teknik pengembangan stilisasi dalam teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”, sebagai berikut :
 - a. Hasil penataan kostum dan aksesoris tokoh Nayaka Catur ini terdiri dari kain *Maxmara* berwarna hitam di bagian celana dan baju, kemudian warna merah pada bagian pelengkap bagian bawahan yang dipadukan dengan kain lurik pada bagian tengahnya. Aksesoris yang digunakan pada tokoh Nayaka Catur ini terdiri dari bahan spon ati, yang di warna dengan warna tembaga, merah, dan hitam. Kemudian ditambahkan pelengkap aksesoris berupa mata ikan, permata imitasi, rantai, dan kaset bekas. Pada senjata berupa tameng dan tombak yang dijadikan satu dengan bahan dasar berupa *pralon* yang di warna hitam, dan spon ati berwarna tembaga dilengkapi mata ikan pada pinggirannya.

- b. Pengaplikasian rias wajah tokoh Nayaka Catur dengan menambahkan *face painting* untuk membuat karakter mulut raksasa pada wajah dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang digunakan pada rias wajah panggung, yaitu pada alas bedak berwarna dasar *pink* kemerahan menggunakan alas bedak berwarna coklat yang dicampur dengan *face painting* berwarna merah agar tidak terlalu lihat seperti topeng dan mengkilap serta menerapkan garis-garis wajah yang tegas.
 - c. Penataan *Wig* tokoh Nayaka Catur dengan menggunakan cemara dua warna yang disatukan pada tatakan yang sudah di cocokan pada kepala *talent*. Untuk penerapan pengaplikasianya sendiri menggunakan bantuan jepit agar dapat merekatkan dan menata *Wig* sesuai kebutuhan.
3. Pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka di selenggarakan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 di Gedung Taman Budaya Yogyakarta, yang di hadiri kurang lebih 600 penonton. Pergelaran teater tradisi dengan tema “Hanoman Duta” yang di kemas dalam balutan *techno* yang *modern*, di harapkan dapat menarik kembali minat generasi muda masa kini.

B. Saran

Sebelum merancang desain, membuat dan menampilkan kostum, aksesoris, rias wajah, dan penataan rambut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Sebelum memulai merancang desain tokoh Nayaka Catur kita harus mengkaji dan merinci Kumbakarna sebagai sumber ide, agar dapat memahami dan memaknai setiap detailnya. Dan supaya kostum dan

aksesoris lainnya tetap imbang dan tidak melebihi Kumbakarna sebagai sumber ide.

2. Mengerjakan atau mempersiapkan kostum dari jauh-jauh hari, agar pembuatan kostum dapat dilakukan secara mendetail dan sempurna. Kemudian waktu yang digunakan akan lebih banyak dan tidak tergesa-gesa dalam pengeraannya. Pembuatan kostum dengan tangan sendiri pun akan mempermudah dalam penjelasan di laporan nantinya. Karena kita mengetahui setiap detail pembuatannya.
3. Menyesuaikan pemakaian kosmetik berdasarkan kebutuhan, membuat desain atau garis di wajah terlebih dahulu sebagai dasaran pembuatan agar lebih mempermudah ketika memberikan *face painting* nantinya. Mengaplikasikan *eyeshadow* sesuai warna setelah pemberian *face painting* juga di butuhkan, untuk membuat tampilan *make up* yang *matte* dan tahan lama. Pembauran pada garis dan penambahan *eyeshadow* berwarna *gold* juga di butuhkan untuk menambah kesan *techno* dan natural.
4. Melakukan uji coba lebih sering agar nanti hasil seperti yang diinginkan, dan tangan menjadi lebih terlatih dan terbiasa dengan desain yang akan dibuat.
5. Tidak lupa untuk mendokumentasi setiap pengeraan dan tahapan proses kerja agar tidak kesulitan saat pembuatan laporan.

Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum pergelaran proyek akhir seputar kepanitiaan agar acara dapat berjalan lancar dan sukses adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengarahan yang jelas dan rinci dari masing-masing divisi yang di lakukan oleh setiap koordinator.
2. Membuat *job deskripsi* untuk setiap divisi agar tidak bingung apa saja yang harus dikerjakan.
3. Dari setiap divisi, koordinator juga harus membagi tugas ke setiap anggota agar memiliki tanggung jawab atas tugasnya masing-masing.
4. Menjadikan *Grand Juri* sebagai koreksi untuk menjadi lebih baik lagi pada saat puncak pergelaran.
5. Menjaga komunikasi dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman.
6. Dalam rapat besar sebaiknya membahas hal-hal yang di anggap penting saja, yang harus di ketahui oleh setiap divisi. Untuk mengenai hal-hal yang lebih rinci tentang tanggung jawab masing-masing divisi, di harap untuk melakukan penyampaian perdivisi saja.
7. Setiap panitia harus mentaati *job deskripsi* yang telah di berikan.
8. Setiap panitia harus mampu bekerja sama, dalam sesama anggota divisi atau antar divisi. Agar pergelaran dapat berjalan dengan lancar karena saling membantu.